

Penguatan Jejaring Alumni SLPHT dan PPAH Hortikultura

Kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) yang melibatkan pelaku usaha tani komoditas hortikultura telah banyak dilakukan di berbagai sentra hortikultura di Indonesia, sehingga saat ini telah menghasilkan banyak alumni SLPHT. Alumni SLPHT adalah petani yang pernah mengikuti SLPHT minimal 12 kali pertemuan dan memiliki sertifikat sebagai peserta. Para alumni SLPHT tersebut sebagian besar masih belum terstruktur dalam penerapan atau implementasi prinsip – prinsip PHT di lahan usahatani nya.

Untuk memperkuat eksistensi Alumni SLPHT dan PPAH dalam penerapan PHT, diperlukan adanya penguatan kelembagaan sehingga penerapan PHT dapat dilakukan secara bersama – sama, terstruktur dan terorganisir. Untuk memperkuat kelembagaan petani, perlu dilakukan upaya peningkatan jejaring / kinerja petani melalui Pemberdayaan Alumni SLPHT, Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH) dan Petani PHT. PPAH merupakan unit atau kelompok yang menyiapkan, mengembangkan dan menyediakan agens pengendali hayati, sedangkan Petani PHT adalah petani yang dalam usahatani nya menerapkan prinsip – prinsip PHT, mengadopsi teknologi PHT dari alumni SLPHT dan sumber informasi dari pihak lain.

Bentuk kegiatan penguatan dapat dilakukan berupa pemantapan prinsip – prinsip manajemen kelompok, studi – studi petani dan kegiatan lain untuk memperoleh akses pasar, informasi dan sumber daya. Kegiatan tersebut berupa menyusun rencana, mengidentifikasi petani Alumni SLPHT, petani PHT dan PPAH serta mitra usaha (sumber modal, informasi dan pasar), membangun jejaring dan penguatan kelembagaan secara partisipatif, melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi, melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kegiatan jejaring, serta membuat dan mengirimkan laporan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah metode partisipatif, dimana kelompok tani/ petani alumni SLPHT, PPAH dan Petani PHT terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan penguatan jejaring alumni. Partisipatif yang dimaksud disini adalah adanya keterlibatan seluruh pihak / *stakeholders*, mitra usaha pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, sampai pada pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut. Penguatan jejaring ini bertujuan untuk mewujudkan kerjasama usaha yang saling menguntungkan dalam rangka mendukung pertanian berkelanjutan.

Kegiatan penguatan dilaksanakan di sentra/kawasan hortikultura bagi alumni SLPHT, PPAH dan Petani PHT (peserta kurang lebih 100 orang) dengan waktu *multiyears* dan berkelanjutan. Tahapan kegiatan meliputi : a). perencanaan; b). identifikasi petani alumni SLPHT, Petani PHT dan PPAH, serta mitra usaha; c). membangun jejaring dan penguatan kelembagaan secara partisipatif; d). monitoring dan Evaluasi; e). upaya perbaikan dan penyempurnaan kegiatan jejaring; f). pendampingan dan g). pelaporan.

1. Perencanaan

a. Kegiatan di tingkat Provinsi

- Pelaksanaan pertemuan koordinasi dan sosialisasi
 - Menyamakan persepsi tentang penguatan jejaring;
 - Peserta koordinasi terdiri dari UPTD BTPH Provinsi, pelaksana lapangan, Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP) dan unsur Ikatan Petani Pengendalian Hama Terpadu Indonesia (IPPHTI).
 - Materi yang dibahas adalah pedoman umum penguatan jejaring.
- Penyusunan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis)
 - Juklak dan Juknis yang menjadi bahan acuan pelaksanaan penguatan jejaring;
 - Penyusunan Juklak dan Juknis dilaksanakan oleh penanggungjawab tingkat provinsi dan tingkat lapangan.
- Pembekalan bagi penanggung jawab pelaksana provinsi dan lapangan
 - Pembekalan dilakukan di tingkat provinsi dalam rangka memberikan masukan teknis dan materi lain yang terkait dengan penguatan jejaring;

- Peserta terdiri dari unsur UPTD BTPPH Provinsi, pelaksana lapangan dan LPHP;
 - Narasumber atau fasilitator berasal dari UPTD BTPPH Provinsi, Dinas Pertanian dan institusi lain.
- b. Kegiatan di tingkat Lapangan
- Pertemuan persiapan yang dilaksanakan di tingkat kelompok petani PHT, dengan tujuan memperoleh data potensi lapangan dan permasalahannya, sebagai rancangan kegiatan penguatan jejaring;
 - Metode yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan secara langsung peserta pertemuan;
 - Pertemuan diikuti kurang lebih 30 orang peserta, terdiri dari alumni SLPHT, PPAH, petani PHT dan unsur IPPHTI.
- Pertemuan difasilitasi oleh pemandu yang berasal dari UPTD BTPPH Provinsi dan penanggung jawab lapangan. Materi yang dibahas mengenai : pengorganisasian petani, kegiatan usaha agribisnis *on farm* dan *off farm*; merumuskan rencana kegiatan jejaring sesuai kebutuhan dan potensi SDA dan SDM.
2. Identifikasi petani alumni SLPHT, Petani PHT dan PPAH, serta mitra usaha
- Kegiatan ini bertujuan untuk : a). mengetahui potensi komoditas hortikultura dan permasalahan yang ada dan berdasarkan rencana tindak lanjut pelaksanaan kegiatan terdahulu; b). mengetahui praktik budidaya oleh petani PHT termasuk cara perlindungan tanaman yang dilakukan; c). mengetahui keberadaan kelompok tani dan masalah yang dihadapi baik teknis maupun non teknis (kelembagaan); d). memperoleh masukan berupa teknologi agribisnis yang dapat dikembangkan sesuai dengan sistem PHT yang berkelanjutan; e). mengetahui akses permodalan, akses informasi dan akses pasar.
- Peserta terdiri dari alumni SLPHT, petani PHT dan PPAH, serta mitra usaha. Materi yang dibahas mencakup keorganisasian, permodalan, akses informasi, akses pasar dan lainnya.
3. Membangun jejaring dan penguatan kelembagaan secara partisipatif
- a) Peningkatan kapasitas petani untuk memenuhi persyaratan akses pasar; dilaksanakan kegiatan berupa pelatihan, magang, lokakarya, dan studi banding;
- Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk menguasai teknis yang terkait dengan permintaan pasar. Peserta pelatihan adalah alumni SLPHT, petani SLPHT dan PPAH.
 - Magang dilaksanakan pada lembaga atau perusahaan bisnis yang sudah mapan dalam akses pasar. Peserta merupakan perwakilan dari unsur pengurus dan anggota jejaring.
 - Studi banding dilakukan untuk meningkatkan wawasan tentang akses pasar. Peserta merupakan perwakilan dari unsur pengurus dan anggota jejaring.
 - Lokakarya dilakukan untuk menyebarluaskan hasil – hasil kegiatan pelatihan, magang dan studi banding di tingkat internal dalam rangka merumuskan akses pasar yang diinginkan. Peserta lokakarya merupakan alumni SLPHT, petani PHT dan PPAH.
- b) Implementasi kegiatan jejaring;
- Melakukan kegiatan usaha agribisnis hortikultura dengan penerapan PHT, kegiatan ini mencakup usaha agribisnis *on farm* sesuai GAP / penerapan prinsip PHT dan usaha agribisnis *off farm* sesuai GMP.
 - Kegiatannya berupa studi petani tentang GAP/penerapan prinsip PHT dan penerapan agribisnis *on farm* sesuai GAP/ penerapan prinsip PHT oleh petani alumni SLPHT, PPAH dan petani penerap PHT.
 - Studi dilaksanakan dengan mengangkat potensi lokal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

- Teknologi PHT yang diimplementasikan oleh petani alumni SLPHT mengangkat komponen – komponen lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip PHT. Teknologi ini akan diformulasikan oleh petani alumni SLPHT berdasarkan hasil diskusi pada identifikasi permasalahan.
 - Peserta kurang lebih 100 orang yang berasal dari unsur alumni SLPHT, PPAH dan petani PHT.
- c) Sosialisasi jejaring untuk akses pasar;
- Sasaran sosialisasi jejaring akses pasar adalah para pelaku bisnis;
 - Materi sosialisasi mencakup sumber pembiayaan, informasi dan pasar;
 - Kegiatan berupa : pameran/promosi, lokakarya, temu bisnis, temu lapangan, memasarkan produk hortikultura.
- d) Penguatan administrasi dan basis data
- Pelatihan dilaksanakan untuk menguasai administrasi kelompok dan basis data yang terkait dengan jejaring;
 - Magang dilaksanakan pada lembaga atau perusahaan bisnis yang sudah mapan dalam administrasi dan basis data.
4. Monitoring dan Evaluasi
- Monitoring berupa pemantauan tentang perencanaan dan pelaksanaan penguatan jejaring untuk mengukur pencapaian tujuan;
 - Evaluasi digunakan untuk memelajari kejadian, memberikan solusi untuk suatu masalah, rekomendasi yang harus dibuat serta menyarankan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan penguatan jejaring.
5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kegiatan jejaring
Kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan jejaring berupa lokakarya, apresiasi dan rencana tindak lanjut (bimbingan lanjutan).
6. Pendampingan dan
Kegiatan pendampingan dalam rangka pengawalan proses pelaksanaan penguatan jejaring yang dilakukan oleh penanggung jawab tingkat lapangan / fasilitator lapangan terdiri dari POPT, PPL dan Mantri Pertanian atau KCD. Frekuensi pendampingan dilaksanakan sebanyak 16 kali.
7. Pelaporan.
Pelaporan terdiri dari laporan awal, laporan perkembangan dan laporan akhir.

Kegiatan penguatan jejaring petani alumni SLPHT akan dilaksanakan secara *multiyears* sehingga hasil akhir akan diketahui setelah semua sub kegiatan dilaksanakan. Target akhir dari kegiatan ini adalah menekan input usahatani dengan penerapan prinsip – prinsip PHT yang dikombinasikan dengan kearifan lokal, dan akses pasar dalam hal ini standardisasi produk sesuai dengan kebijakan pemerintah maupun permintaan pasar.

Disusun dan diolah dari berbagai sumber oleh :
Hendry Puguh Susetyo, SP, M.Si
Fungsional POPT Ahli Muda
Direktorat Perlindungan Hortikultura

